

**ANALISIS HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR
MURID KELAS IV SDN 1 LINGGAJAYA**

Andra Ahmad Aulia, Rizki Hadiwijaya Z, Winarti Dwi Febriani
Universitas Perjuangan Tasikmalaya
Email: ahmadandra226@gmail.com
winartidwifebriani@gmail.com
rizkihadiwijayazulkarnaen@unper.ac.id

Abstrak

Sekolah menjadi sistem pendidikan yang terencana dan sistematis menjadi jenjang Pendidikan formal yang mengemban tanggung jawab yang besar. Keluarga menjadi pendidikan informal yang tak kalah pentingnya bertindak sebagai pengontrol pertumbuhan secara berkelanjutan dan sebagai penanaman nilai-nilai norma pertama dalam diri anak. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru Kelas IV telah membuahkan suatu data yang menyatakan orang tua siswa Kelas IV SDN 1 Linggajaya kurang maksimal dalam memberikan perhatiannya yang mengakibatkan menurunnya hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek yang terlibat yakni siswa dan orang tua. Tujuan penelitian ini untuk membuktikan data dari hasil wawancara awal dengan guru Kelas IV. Hasil penelitian menyatakan (1) perhatian orang tua siswa kelas IV SDN 1 Linggajaya bisa dikatakan sudah cukup baik; (2) adanya hubungan perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas IV SDN 1 Linggajaya.

Kata Kunci: Perhatian Orang Tua, Prestasi Belajar, Sekolah Dasar

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sebagai bagian dari ekspresi kebudayaan manusia yang dinamis, pendidikan memainkan peran kunci dalam interaksi sosial manusia di berbagai lingkungan, mulai dari keluarga hingga masyarakat tutur kata Maryati (2008). Keluarga, sebagai unit sosial paling mendasar, menjadi tempat pertama di mana manusia berinteraksi dengan orang lain, dan pendidikan primer utamanya berasal dari lingkungan keluarga. Orangtua menjadi pendidik utama dalam keluarga, sehingga penting bagi mereka untuk menghabiskan waktu dengan anak-anak mereka agar setiap momen tersebut memiliki makna yang berarti. Pendidikan dasar yang baik harus dimulai sejak dini dalam keluarga untuk mengoptimalkan fungsi pendidikan, yaitu mengembangkan potensi anak-anak.

Ahmad (2013) mengatakan Prestasi akademik yang tinggi merupakan harapan bagi sekolah, orangtua, dan siswa itu sendiri. Bagi sekolah, kemampuan belajar yang tinggi pada siswa akan membuat pendidik merasa senang dan bangga. Sementara bagi orangtua, pencapaian akademik yang tinggi dari anak-anak mereka dapat memicu rasa kebanggaan dan menguatkan keyakinan bahwa usaha yang mereka lakukan dalam membimbing anak-anak dalam proses pembelajaran tidak sia-sia.

Perhatian yang diberikan oleh orang tua merupakan bentuk fokus mereka dalam memenuhi kebutuhan anak, baik secara psikologis, fisik, maupun sosial. Khususnya dalam konteks pendidikan anak SD, perhatian orang tua terhadap belajar anak merupakan upaya mereka untuk memastikan anak dapat mencapai prestasi belajar yang optimal melalui kegiatan belajar. Menurut Stephen, dkk (dikutip dalam Sabeuleleu, 2016:2), hubungan yang kuat antara anak dan orang tua dapat mempengaruhi prestasi belajar anak secara positif. Oleh karena itu, kesuksesan prestasi anak sangat tergantung pada dukungan dan interaksi orang tua di rumah.

Prestasi belajar merujuk pada hasil yang diperoleh seseorang setelah mengalami proses pembelajaran atau perkembangan belajar, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Menurut Robert (Sabeuleleu, 2016), prestasi belajar mencakup tingkat pengetahuan subjek-materi, pemahaman, dan keterampilan pada suatu titik tertentu serta perkembangan dari waktu ke waktu. Secara mendasar, perubahan dalam prestasi belajar adalah hasil dari proses belajar itu sendiri.

Berdasarkan pengamatan awal berserta wawancara terhadap salah satu guru kelas yang dilakukan pada Bulan Oktober di kelas IV SDN 1 Linggajaya. Didapati data dari wali kelas IV yang menyatakan bahwa masih banyak orang tua yang belum memberikan perhatian yang optimal terhadap proses pembelajaran anak-anak mereka. Orang tua jarang mengawasi kegiatan belajar anak-anak mereka, terutama saat mereka belajar di rumah. Menurut pengakuannya, hanya sedikit orang tua yang benar-benar mengawasi dan memperhatikan perkembangan belajar anak-anak mereka. Bahkan, bertanya tentang perkembangan belajar anak kepada guru juga jarang dilakukan oleh orang tua, apalagi memberikan bimbingan dalam belajar atau memenuhi kebutuhan belajar anak secara menyeluruh.

Banyak orang tua menganggap bahwa pendidikan adalah tanggung jawab utama guru di sekolah, sehingga hal ini menyebabkan kurangnya perhatian orang tua terhadap proses pembelajaran anak, baik di rumah maupun di sekolah. Namun, perhatian yang diberikan oleh orang tua dalam kegiatan belajar anak sangat penting untuk meningkatkan prestasi belajar mereka. Melihat fenomena-fenomena yang telah disebutkan di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hal ini. Untuk membuktikan data yang didapat dari wali kelas IV terkait dengan hubungan orang tua dengan prestasi belajar, yang mendorong sebuah pertanyaan, apakah benar orang tua siswa jarang atau tidak pernah mendampingi dan mengawasi anak ketika belajar di rumah? Maka berdasar hal tersebut peneliti akan mengangkat penelitian yang berjudul "Analisis hubungan perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa Kelas IV di SDN 1 Linggajaya".

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif. Sukmadinata (2011, hlm. 60) menjelaskan bahwa Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, yang merupakan suatu metode untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena, kejadian, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi, dan pemikiran individu atau kelompok. Pendekatan ini menggunakan berbagai deskripsi untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang kemudian digunakan dalam proses penyimpulan. Pendekatan kualitatif bersifat induktif, di mana peneliti membiarkan permasalahan muncul dari data atau memberikan ruang untuk interpretasi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi yang cermat, mencakup deskripsi yang detail dalam konteks yang relevan, serta catatan dari wawancara mendalam dan analisis dokumen serta catatan-catatan lainnya.

Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif memiliki dua tujuan utama, yaitu untuk mendeskripsikan dan mengeksplorasi fenomena serta untuk mendeskripsikan dan menjelaskannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sukmadinata (2011, hlm. 72) menjelaskan bahwa penelitian dengan metode deskriptif, baik menggunakan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif, bertujuan untuk menguraikan fenomena sebagaimana adanya.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif karena melibatkan studi lapangan untuk mengobservasi fenomena yang terjadi pada subjek penelitian. Metode penelitian kualitatif deskriptif ini berakar pada filsafat *postpositivisme* dan digunakan untuk mengeksplorasi kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Data dikumpulkan melalui triangulasi, analisis data dilakukan secara kualitatif, dan fokus penelitian adalah pada pemaknaan daripada generalisasi. Pendekatan kualitatif ini menekankan interpretasi makna dari data aktual, yaitu nilai-nilai yang muncul dalam data, sehingga penelitian kualitatif deskriptif tidak bersifat generalisatif, melainkan lebih berorientasi pada pemahaman makna yang terkandung. Dalam penelitian kualitatif deskriptif, peneliti berfungsi sebagai instrumen manusia atau Human Instrument, yang merupakan peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki pengetahuan yang luas dan pemahaman teoritis yang memadai untuk dapat menganalisis, mengajukan pertanyaan, merekam, dan merekonstruksi situasi sosial dengan lebih jelas dan bermakna.

Hasil dan Pembahasan

Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Proses Belajar Anak di Rumah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan untuk memperoleh data terkait bentuk perhatian orang tua dalam proses belajar anak di rumah terdapat data yang menyatakan bahwa orang tua secara garis besar telah memberikan yang terbaik ketika siswa belajar di rumah. Hal tersebut ditandai dengan perilaku orang tua dalam menjalin suatu

hubungan yang baik dengan anak, yakni dengan cara memberikan perhatian, pendampingan, dan pengawasan terkait proses belajar anak di rumah. Bahkan orang tua juga telah memfasilitasi anak dengan memberikan HP sebagai alat dan media pembantu anak belajar. Walaupun demikian orang tua tetap memberikan pemantauan terhadap HP anak, untuk memastikan bahwa anak menggunakan HP untuk hal-hal yang sifatnya baik. Penerapan jadwal belajar di rumah juga digunakan oleh orang tua sebagai bentuk upaya memaksimalkan pembelajaran yang terjadi di sekolah.

Data di atas menjadi bukti bahwa hubungan orang tua dengan anak terkait proses belajar anak di rumah berjalan dengan baik. Ditandai dengan nasehat dan motivasi yang terus diberikan oleh orang tua kepada anaknya. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Solahudin (2023) yang menyatakan bahwa hubungan yang baik antara orang tua dan anak, terutama dalam proses belajar di rumah, sangat berpengaruh positif terhadap motivasi dan prestasi belajar anak. Orang tua yang aktif memberikan nasihat dan motivasi secara konsisten membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Keterlibatan orang tua, seperti bimbingan belajar di rumah dan komunikasi yang efektif, memiliki korelasi positif dengan prestasi akademik anak, meskipun faktor lain juga berperan penting.

Data ini membuktikan bahwa persepsi guru yang menyatakan bahwa “Banyak orang tua yang kurang maksimal memberikan perhatiannya terhadap anak-anaknya yang menyebabkan prestasi anak menurun. Serta kebanyakan orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan adalah tanggung jawab utama guru di sekolah, sehingga mengakibatkan berkurangnya perhatian orang tua terhadap proses pembelajaran anak, baik di rumah maupun di sekolah”. Persepsi guru tersebut didasari dari data penelitian yang sudah peneliti Kumpulan, dapat dikatakan bahwa persepsi tersebut salah atau kurang tepat.

Prestasi Belajar Anak

Menurut riset yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Ma, X., Shen, J., Krenn, H. Y., Hu, S., & Yuan, J. (2016) data penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki dampak signifikan terhadap prestasi akademis anak di berbagai tingkat pendidikan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Goodall, J., & Montgomery, C. (2014) hasil penelitian tersebut menyatakan pentingnya keterlibatan orang tua dalam pembelajaran di rumah dan sekolah sebab akan mempengaruhi hasil pendidikan anak-anak, dan menekankan pentingnya peran orang tua dalam mendukung pembelajaran anak di rumah.

Hasil penelitian di atas membuktikan bahwa baik buruknya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh peran orang tua. Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan menyatakan bahwa orang tua telah memberikan perannya dengan cukup baik. Namun pada kenyataan nilai dari kelima (5) siswa kelas IV SDN 1 Linggajaya masih tergolong rendah. Hal tersebut mendorong persepsi guru yang menyatakan peran orang tua kurang maksimal dilakukan ketika siswa belajar di rumah. Namun persepsi tersebut terbantahkan. Sehingga mendorong peneliti berspekulasi lain bahwa faktor yang menjadi penyebab rendahnya hasil/prestasi belajar

siswa kelas IV SDN 1 Linggajaya bukan dari hubungan perhatian orang tua, melainkan ada faktor lain yang perlu diteliti lebih lanjut.

Faktor Pendukung Prestasi Belajar Anak

Ditinjau dari hasil penelitian ini faktor pendukung prestasi belajar adalah keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran baik di rumah maupun di sekolah. Orang tua mempunyai peran yang sangat krusial di dalam tumbuh kembangnya poyensi anak. Orang tua siswa kelas IV SDN 1 Linggajaya tidak hanya menggantungkan atau mempasrahkan Pendidikan anak semuanya kepada guru. Hal ini dibuktikan dari perilaku orang tua yang selalu memberikan semanagat/motivasi, nasihat, dan memberikan fasilitas penunjang untuk anak belajar di rumah. Tentunya ini sudah menjadi faktor pendukung untuk siswa mencapai tujuan pembelajaran. Tentunya hasil penelitian ini bisa menjadi bahan bagi guru untuk melakukan analisis lebih lanjut atau bahkan mengidentifikasi ulang terkait rendahnya prestasi belajar anak. Sebab telah dibuktikan bahwa pola hubungan perhatian orang tua dengan siswa telah berjalan cukup baik. Bisa dikatakan faktor pendukung prestasi belajar siswa dari segi hubungan orang tua dan anak bukan menjadi penyebab rendahnya prestasi belajar. Tentunya ada faktor lain yang harus dikaji.

Kesimpulan

Dalam mewujudkan suatu prestasi belajar siswa, tentunya membutuhkan kerja sama dari berbagai pihak. Sekolah menjadi sistem pendidikan yang terencana dan sistematis menjadi jenjang Pendidikan formal yang mengemban tanggung jawab yang besar. Keluarga menjadi pendidikan informal yang tak kalah pentingnya bertindak sebagai pengontrol pertumbuhan secara berkelanjutan dan sebagai penanaman nilai-nilai norma pertama dalam diri anak. Hubungan yang baik antara pihak sekolah dan keluarga adalah kunci tercapainya tujuan Pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang bermula dari latar belakang penelitian telah membuahkan suatu fakta yang menyatakan (1) Perhatian orang tua siswa kelas IV SDN 1 Linggajaya bisa dikatakan sudah cukup baik dibuktikan dari pola Pendidikan yang diterapkan orang tua seperti menetapkan jadwal belajar di rumah, mendampingi dan mengawasi proses belajar siswa di rumah, memberikan motivasi dan nasihat kepada sisswa secara berkala, melakukan pengecekan buku tulis siswa, dan memfasilitasi siswa dengan meberikan HP sebagai penunjang dalam belajar. Fakta ini tentunya bertolak belakang dari persepsi guru yang semula mengatakan bahwa orang tua siswa kurang maksimal dalam memberikan perhatiannya yang

mengakibatkan menurunnya prestasi belajar siswa kelas IV SDN 1 Linggajaya. (2) Adanya hubungan perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas IV SDN 1 Linggajaya, dibuktikan dari peran orang tua yang selalu memberikan nasehat ataupun motivasi ketika siswa mendapat nilai yang kurang baik atau siswa belum bisa mencapai tujuan pembelajaran. Sebaliknya, orang tua memberikan penghargaan kepada siswa ketika siswa berhasil mendapat nilai yang bagus atau siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Tentunya hal tersebut sangat berdampak pada tumbuh kembangnya prestasi siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disampaikan, besar harapan peneliti terkait hasil penelitian ini dapat menjadi suatu hal yang berguna untuk berbagai pihak dikemudian hari. Adapun saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

Guru : Melalui hasil penelitian ini guru dapat melakukan identifikasi lebih rinci dan mendalam terkait faktor penyebab terjadinya penurunan prestasi belajar siswa. Guru juga dapat menggunakan berbagai metode, tekni, strategi, maupun media pembelajaran yang bervariasi guna meningkatkan motivasi belajar siswa.

Orang Tua: Orang tua bisa lebih memaksimalkan perannya dalam proses belajar siswa di rumah dengan memberikan filterisasi terhadap penggunaan HP/Laptop yang dilakukan siswa, melatih kemandirian siswa dan memberikan motivasi lebih terhadap siswa.

Peneliti Lain: Peneliti lain bisa menggali terkait faktor utama yang menyebabkan turunnya prestasi belajar siswa melalui berbagai pengujian, indentifikasi, analisis terkait faktor-faktor yang mempunyai potensi dapat meurunkan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi Dr. Prof. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azisah Nur Siti. 2009. Hubungan Antara Perhatian Orang tua dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMPN 2 Temon Kulon Progo. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah

- Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pembimbing : Bapak Sukiman, S. Ag., M.Pd.
- Goodall, J., & Montgomery, C. (2014). Parental involvement to parental engagement: a continuum. *Educational Review*, 66(4), 399–410.
- Hasbullah. 2015. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Israwati Mira. 2011. Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa SD Negeri Gentungang Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar, Pembimbing: (1) Prof. Dr. H. Amir, M.Pd dan (II) Nurhaedah, S.Pd, M.Pd
- Ma, X., Shen, J., Krenn, H. Y., Hu, S., & Yuan, J. (2016). A Meta-Analysis of the Relationship Between Learning Outcomes and Parental Involvement During Early Childhood Education and Early Elementary Education. *In Educational Psychology Review* (Vol. 28, Issue 4, pp. 771–801).
- Maryati, dkk. 2008. Pengantar Pendidikan. *Modul*. Universitas Muhammadiyah Makassar
- Sabeuleleu Adriana. 2016. Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 30
- Saraswati Suci. 2016. Hubungan Antara Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar IPS Kelas IV SD Negeri I Kupang Kota Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Solahudin, M. N., Putra, Y. P., & Fauzi, R. A. Pendidikan Keluarga: Sebuah Upaya Membangun Kesadaran Orangtua dalam Mendidik Anak Dewasa Ini. *JURNAL PAUD AGAPEDIA*, 7(2), 222-233.
- Sugiyono Dr. Prof. 2017. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanto Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar. Panitia Press Unismuh Makassar.
- Yudi Aldha Alex. 2012. Pengembangan Mutu Pendidikan Ditinjau Dari Segi Sarana dan Prasarana. *Jurnal FIK UNP Padang* Edisi 1
- Wahab Rohmalina. 2016. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada